

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan Manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalamannya. Melalui bahasa Manusia mampu memahami ide, gagasan, maupun pengalaman penulisnya. Kemampuan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan komunikasi. Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan teori saja, tetapi paling penting adalah keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam semua aspek komunikasi.

Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Bentuk-bentuk tulisan ada empat yaitu: eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi, namun dalam tulisan ini dibatasi hanya pada penulisan teks eksposisi. Eksposisi adalah tulisan yang menerangkan atau menjelaskan suatu hal atau gagasan (Sanggup Barus, 2010:1).

Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan

karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.

Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kontekstual. Maka dari itu, siswa dituntut untuk lebih aktif dan berpikir kritis untuk mencari media pembelajaran atau materi pelajaran tidak hanya dari guru. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi manusia yang cerdas dan berkhlah mulia. Oleh karena itu, peran bahasa Indonesia sangat dalam kurikulum ini terkhusus.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting bagi siswa dalam pembelajaran. Khususnya pada kurikulum 2013 yang akan diterapkan, maka kegiatan pembelajaran menulis perlu lebih ditingkatkan. Keterampilan menulis akan tercapai jika diiringi dengan latihan secara terus menerus.

Masalah yang muncul di lapangan bahwa selama ini guru-guru di sekolah pada kurang memperhatikan pelajaran menulis. Kemampuan siswa rendah dalam menulis menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah tersusun tidak tercapai. Berdasarkan obsevasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia , yaitu siswa kurang mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari hasil nilai menulis teks eksposisi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi

menulis teks eksposisi, diduga guru tidak menerapkan model atau media yang bervariasi sehingga tidak menarik bagi siswa

Menulis teks eksposisi adalah salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 dengan materi pokok menulis teks eksposisi kelas X SMA. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah rendahnya pemahaman siswa tentang struktur teks eksposisi, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti pendekatan dan model pembelajaran guru.

Pembelajaran di kelas terkesan membosankan dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau ide. Hal ini mewajibkan guru untuk mampu memilih model pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam belajar. Model yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013 sebagai acuan, yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga cepat menangkap dan mudah memahami materi pelajaran serta membuat pelajaran tersebut melekat dalam ingatan siswa, oleh karena itu penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) agar meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Pembelajaran konseptual adalah konsep belajar yang melibatkan siswa dengan aktivitas yang membantu siswa meningkatkan pembelajaran nyata yang mereka hadapi. Penerapannya di dalam kelas dirancang agar siswa belajar dengan cara mengalami sendiri dan membangun pengetahuan mereka tentang konsep

mengenai teks eksposisi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata mereka sendiri, misalnya ketika siswa dihadapkan pada sebuah informasi dari bacaan yang mereka baca, maka siswa dapat menemukan informasi penting dari bacaan tersebut secara cepat dengan cara menuliskan ke dalam teks eksposisi.

Untuk membuktikan apakah pembelajaran kontekstual ini benar-benar efektif digunakan meningkatkan siswa tentang menulis teks eksposisi, maka penulis merasa perlu untuk meneliti hal tersebut. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih kurang dari yang diharapkan.
2. kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi.
3. kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, hal ini yang menyebabkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Oleh karena itu penulis menawarkan model pembelajaran kontekstual dalam bentuk eksperimen karena pembelajaran dengan kontekstual merupakan pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis, karena dalam proses ini siswa benar-benar dibimbing bagaimana memahami teknik menulis yang sebenarnya. Hal ini jelas bahwa model pembelajaran kontekstual mampu membuat kemampuan menulis siswa jauh lebih baik.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah adalah;

1. bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual?
2. bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual?
3. apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah?

E. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual siswa X SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual siswa X SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan siswa menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mereka dalam menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kontekstual.
2. sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kontekstual.
3. sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah yang dijadikan lokasi penelitian untuk meningkatkan mutu siswa.